

KARAKTERISTIK KESHALIHAN MARYAM DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR AL-AZHAR KARYA HAJI ABDUL MALIK AMRULLAH

Umi Nuriyatur Rohmah
STIQ Wali Songo Situbondo
umi.nuriyah25@gmail.com

Holifaturriskiyah
STIQ Wali Songo Situbondo
Holifaturriskiyah17@gmail.com

Abstract

Maryam is the only woman immortalized in the holy book of the Koran with the name Maryam, namely the 19th surah, different from other women. Maryam is a woman who was born into a pious family with a good lineage, and whose honor was guarded or maintained by Allah. His character can set an example in life, such as his patience in carrying out what is destined for him and his obedience to Allah. In this research, it explains how the interpretation of Qs. Maryam/19:16-21 which explains about Maryam maintaining her honor. Qs. Ali-Imran/3:42 explains about Maryam who was chosen directly by Allah for her purity. Qs. At-Tahrim/99:12 explains Maryam's obedience in carrying out what she is commanded and staying away from what Allah has forbidden. Characteristics of piety in Al-Azhar's interpretation Maryam is from a religious family, namely Imran, whose lineage is connected to the Prophets. From an early age he was educated by people who obeyed religion and received the best education. Because of her obedience, Maryam surrendered to Allah until all her needs were guaranteed. And Maryam was blessed with being pregnant without a husband and giving birth to the Prophet Isa As, Maryam accepted everything with steadfastness and obedience to Allah's destiny for her.

Keywords: characteristics, Maryam, Hamka dan Al-Qur'an

Abstrak

Maryam merupakan satu-satunya wanita yang diabadikan di kitab suci Al-Qur'an dengan nama Maryam, yakni surah ke-19 berbeda dengan wanita-wanita lainnya. Maryam adalah sosok wanita yang terlahir dari keluarga shaleh dengan nasab yang baik, dan di jaga atau di pelihara kehormatannya oleh Allah. karakternya dapat memberi teladan dalam kehidupan seperti kesabarannya dalam menjalankan apa yang di takdirkan kepada dirinya dan ketaatannya kepada Allah. Dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang bagaimana Penafsiran Qs. Maryam/19:16-21 yaitu menjelaskan tentang Maryam dalam menjaga kehormatannya. Qs. Ali-Imran/3:42 menjelaskan tentang Maryam yang di pilih langsung oleh Allah atas kesuciannya. Qs. At-Tahrim/99:12 menjelaskan tentang ketaatan Maryam dalam menjalankan yang di perintah dan menjauhi apa yang di larang oleh Allah. Karakteristik keshalihan dalam tafsir Al-Azhar Maryam merupakan dari keluarga yang taat pada agama yaitu Imran, nasabnya bersambung kepada para Nabi-Nabi. Sejak dari dini sudah terdidik oleh orang yang taat pada agama dan mendapat pendidikan yang terbaik. Sebab ketaatannya Maryam pasrah kepada Allah hingga terjamin semua kebutuhannya. Dan Maryam di anugrahan hamil dengan tanpa seorang suami dan melahirkan seorang Nabi Isa As, Maryam menerima semuanya dengan tabah dan taat akan takdir Allah kepadanya.

Kata kunci: Karakteristik, Maryam, dan Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Sejak dahulu di zaman Rasulullah Saw wanita telah mempunyai peran besar dalam kehidupan dan telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memandang wanita penuh kehormatan dan kemuliaan bukan dengan kerendahan dan kehinaan. Agama islam secara utuh sangat menghormati wanita dalam berbagai sosoknya, baik sebagai seorang ibu, istri, anak maupun bibi.¹ Wanita memiliki peran besar untuk karakter kedepannya akan menjadi contoh awal anak-anak mereka juga menjadi sebagai guru pertama dalam mendidik anak mereka.

Al-Qur'an telah menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepadanya. Dalam hal ini maka manusia disebut Abdullah (hamba Allah), manusia dalam kapasitasnya sebagai hamba, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan wanita, kedudukannya disisi Allah SWT adalah sama, untuk menjadi hamba yang yang taqwa dan tidak pernah membedakan jenis kelamin, suku bangsa atau kelompok etnis.²

Sebagai produk wahyu, kisah-kisah dalam al-Qur'an tentu saja berbeda dengan cerita atau dongeng cerita atau dogeng umumnya, karena karakteristik yang terdapat dalam masing-masing kisah. Fenomena kisah-kisah dalam al-Qur'an yang dinyakini kebenarannya sangat erat kaitannya dengan sejarah. Kisah-kisah dalam al-Qur'an sama sekali tidak dimaksudkan untuk mengingkari sejarah yang dianggap salah dan membahayakan al-Qur'an. Kisah-kisah dalam al-Qur'an merupakan petikan-petikan dari sejarah sebagai pelajaran kepada umat manusia dan bagaimana mestinya mereka menarik manfaat dari peristiwa-peristiwa sejarah.

Dalam hal ini membuktikan bahwa al-Qur'an dan Hadits mengakui derajat perempuan dalam kehidupan di dunia. Dengan konsep ini, wanita harus bisa meniru sehingga bisa mencapai derajat wanita yang shalihah. Ada beberapa sosok wanita teladan dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan contoh bagi kita sebagai golongan wanita.

¹Majid Fahrudin, *'Emansipasi Wanita Menurut Al-Qur'an'*, Jurnal Al-Dzikra, Vol 15, No. 1, 2021, hlm. 170.

²Nasaruddin Umar, *Argument Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta:Paramadina, 1999), hlm 248-249.

Sebagaimana salah satu tokoh perempuan teladan ialah Maryam. Maryam merupakan satu-satunya perempuan yang diabadikan di dalam kitab suci al-Qur'an dengan nama Maryam, yakni surah ke-19. Dia berbeda dari wanita-wanita lainnya. Maryam adalah sosok wanita shalihah yang terlahir dari keluarga sholeh dengan nasab yang baik, yaitu keluarga Imran yang namanya juga diabadikan oleh Allah dalam al-Qur'an surah Ali Imran. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an QS.Maryam ayat 16-21.

وَإِذْ ذُكِّرُوا فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْفِيًّا (١٦) فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا (١٧) قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتُ تَقِيًّا (١٨) قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا (١٩) قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا (٢٠) قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَلِنَجْعَلَهُ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا (٢١)

Artinya:

(16) Dan ingatlah (yang tersebut) di dalam kitab, dari hal Maryam. Ketika dia menjauhkan diri dari keluarganya ke sebuah tempat di sebelah timur. (17) Maka dia adakan tabir yang akan melindunginya dari mereka, lalu kami utuslah kepadanya roh kami, maka menjelmalah dia menyerupai manusia yang sebenarnya. (18) Berkatalah dia: sesungguhnya berlindunglah aku kepada Tuhan yang Maha Kasih dari pada engkau, jika adalah engkau seoraang yang bertakwa. (19) Dia pun menjawab: saya ini tidak lain adalah utusan dari Tuhan engkau, karena aku anugerahkan kepada engkau seorang anak laki-laki yang suci. (20) Dia berkata: betapa akan ada bagiku seorang anak laki-laki, padahal tidaklah pernah tersentuh diriku oleh seorang laki-laki pun dan aku pun bukanlah seorang perempuan jahat. (21) Menjawab dia: memang demikianlah, tuhan akan menyabdakan: yang begitu bagiku adalah hal mudah, dan akan kami jadikan dianya suatu ayat untuk manusia dan suatu rahmat, dan dianya adalah suatu perkara yang sudah diputuskan.

Ayat tersebut mengisahkan Maryam adalah anak perempuan dari Imran, Maryam kecil waktu itu ditumpangkan oleh ibunya di dalam Baitul Maqdis dalam asuhan Zakariya, sebab memenuhi nazar dari ibunya sendiri. Maka karena ibunya orang yang sholeh dan Zakariya pendidiknya seorang nabi yang utama, maka masuklah pada diri Maryam itu didikan keagamaan yang mendalam. Imran ayahnya adalah dari keturunan dari nabi Daud AS. Sebab itu dikatakan bahwa dari keluarga yang rumah tangganya beragama yang taat.³ Maryam merupakan wanita suci yang menjadi pilihan dari semua wanita yang ada didunia.

³ Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990. hlm 4288.

Maryam sangat dijaga dan dipelihara kehormatannya, serta dijaga hatinya untuk selalu taat dan beribadah kepada Allah Swt sehingga tidak heran lagi apabila saat Maryam sudah tumbuh dewasa kecintaannya hanyalah untuk berdzikir kepada Allah Swt.⁴ Allah mengisahkan dimana malaikat Jibril meberikan kabar gembira untuk Maryam bahwa maryam telah diangkat derajatnya dari wanita-wanita diseluruh dunia pada zaman itu. Dimana Allah telah memilihnya yang kelak Maryam akan melahirkan dari rahimnya seorang anak yang lahir tanpa ayah. Maryam merupakan perempuan yang suci dan terjaga. Yang nantinya itu akan menjadi suatu tanda kebesaran Allah SWT.⁵

Setelah diteliti, Kisah Maryam dalam al-Qur'ān dapat ditemukan dalam 9 surat dengan susunan gaya bahasa yang memiliki konteks dan karakteristik yang khas. Ke 9 surat itu di antaranya adalah 1) QS. Ali Imron 35-47. 2) QS. An-Nisa 156-157, 171. 3) QS. Al-Maidah 17, 72, 110-116. 4) QS. At-Taubah 31. 5) QS. Maryam 16-39. 6) QS. Al-Anbiya 91-92. 7) QS. Al-Mu'minun 50. 8) QS. Az-Zukhruf 57-58. 9) QS. At-Tahrim 12.⁶Di setiap surah dan ayat yang telah di jabarkan di atas semuanya membahas tentang kisah Maryam dan nabi Isa AS. Akan tetapi penulis ingin mengkaji beberapa surah saja, di antaranya yaitu:

1. QS. Maryam ayat 16-21: menjelaskan tentang kisah Maryam binti Imran yang senantiasa memelihara kehormatannya.
2. QS. Ali-Imran ayat 42: menjelaskan tentang kesucian Maryam. Yaitu Allah yang memberi kabar langsung dalam al-Qur'an kalau Maryam adalah wanita yang di sucikan.
3. QS. At-Tahrim ayat 12: menjelaskan tentang bahwa Maryam adalah wanita yang taat kepada Allah SWT.

⁴Mizan Adiliah Binti Masrom, "Sosok Maryam Dalam Al Qur'an (Studi Komperatif Antara Tafsir Ibnu Katsir Dantafsir Al-Misbah)"Journal Of Qur'an And Hadis Studies, Volume, 2 No 1 (Juni 2019), hlm. 5.

⁵ Feishal Adam, "Potret Keluarga Imran"(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017) hlm. 72.

⁶ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi ilail Qur'an*, Vol: VIII. Terj . As'ad Yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 403.

Oleh karena itu, peneliti mempersempit penelitiannya dengan memilih beberapa ayat saja, peneliti akan mencoba untuk menjabarkan atau menjelaskan mengenai kisah tentang Maryam dalam al-Qur'an. Disinilah nantinya kita bisa menyimpulkan pandangan. Diharapkan dari penelitian ini menambah wawasan dan kedewasaan dalam beragama, berharap agar menjadi ummat yang toleran serta dapat memahami perbedaan pandangan satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Metodologi adapun metode dari jurnal ini adalah menggunakan metode kepustakaan atau kajian pustaka (library research) yaitu sumber data yang didapat dari buku-buku ilmiah, jurnal, penulis menganalisis menyimpulkan serta memahami data-data yang ada sebagai bahan utama pembuatan jurnal sesuai dengan topik yang penulis bahas dalam jurnal ini.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan oleh penulis adalah Pendekatan Tafsir Tematik (Maudhu'i) yang dalam hal ini penulis menggunakan tematik yang digagas oleh Abd al-Hayy al-Farmawi. Setelah ayat terkumpul kemudian penulis, akan mencari tafsiran dari kitab Al-Azhar, dan juga referensi yang lain terkait dengan kisah Siti Maryam. kemudian penulis akan menganalisis ayat-ayat tentang kisah Siti Maryam dengan menggunakan metode penelitian kajian tematik. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan kajian kepustakaan atau library research.

PEMBAHASAN

1. Sketsa Kehidupan Hamka Dan Tafsirnya

Hamka nama lengkapnya Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan julukan Hamka, yakni singkatan namanya, ia lahir di Sungai Batang, Maninjau, Sumatera Barat, pada tanggal 17 Februari 1908 M bertepatan dengan tanggal 14 Muharram 1326 H. Ia meninggal pada tanggal 24 Juli 1981 di Rumah Sakit Pertamina

Jakarta dalam usia 73 tahun.⁷ Lahir dari pasangan Haji Abdul Karim Amrullah bin Tuanku Abdullah Saleh, lebih dikenal dengan nama Haji Rasul dan Shafiyah Tanjung, sebuah keluarga yang taat beragama. Sedangkan ibunya bernama Siti Shafiyah Tanjung binti Haji Zakaria (w. 1934). Dari keturunan ini dapat diketahui, bahwa ia berasal dari keturunan yang taat beragama dan memiliki hubungan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad XVIII (18) dan awal abad XIX (19). Ia lahir dalam struktur masyarakat Minangkabau yang menganut system matrilineal (garis keturunan dari pihak ibu). Ayahnya adalah seorang ulama besar dan pembawa paham-paham pembaruan Islam di Minangkabau. Saat berusia 12 tahun, kedua orang tuanya bercerai. Hal ini berakibat terhadap perkembangan kejiwaannya. Kondisi Hamka menimbulkan kekhawatiran yang mendalam pada ayahnya, sebab seperti diutarakan sebelumnya, dia adalah tumpuan harapan Haji Rasul untuk melanjutkan kepemimpinan umat.

Pendidikan Hamka yaitu Sejak kecil, beliau menerima dasar-dasar agama dan membaca al-Qur'an langsung dari ayahnya. Ketika usia 6 tahun, ia dibawa ayahnya ke Padang panjang. Pada usia 7 tahun, ia kemudian dimasukkan ke sekolah desa hanya sekitar 3 tahun dan malamnya belajar mengaji dengan ayahnya sampai khatam, selebihnya beliau belajar sendiri, kesukaannya di bidang bahasa membuatnya cepat sekali menguasai bahasa Arab. Ketika usia beliau mencapai 10 tahun, ayahnya telah mendirikan Sumatera Thawalib di Padang Panjang. Oleh karena itu Hamka mempelajari agama dan mendalami bahasa Arab.

Beliau adalah seorang otodidiat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat. Dengan kemahiran bahasa Arabnya yang tinggi, beliau dapat menyelidiki karya ulama dan pujangga besar di Timur Tengah seperti Zaki Mubarak, Jurji Zaidan, Abbas al-Aqqad, Mustafa al-Manfaluti dan Hussain Haikal. Melalui bahasa Arab juga, beliau meneliti karya sarjana Perancis, Inggris dan Jerman seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Paul Sartre, Karl Marx dan Pierre Loti. beliau

⁷ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:amzah,2010), hlm 100.

juga rajin membaca dan bertukar-tukar pikiran dengan tokoh-tokoh terkenal Jakarta seperti HOS Tjokroaminoto, Raden Mas Surjopranoto, Haji Fachrudin, Ar Sutan Mansur dan Ki Bagus Hadikusumo sambil mengasah bakatnya sehingga menjadi seorang ahli pidato yang handal.⁸

Beliau pada usia 8-15 tahun, ia mulai belajar agama di sekolah Diniyyah School dan Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan Parabek. Diantara gurunya adalah Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, Sutan Marajo dan Zainuddin Labay elYunusy. Buya Hamka bukan saja sebagai pujangga, wartawan, ulama, dan budayawan, tapi juga seorang pemikir pendidikan yang pemikirannya masih relevan dan dapat digunakan pada zaman sekarang, itu semua dapat dilihat dari karya-karya peninggalan beliau diantaranya adalah tafsir al-Azhar.

Kitab Al-Azhar berjumlah 15 jilid disetiap jilidnya terdapat 2 Juz dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya penulis memberikan penjelasan dari Hamka sendiri dalam pendahuluan tafsirnya tentang petunjuk untuk pembaca.⁹ Tafsir ini pada mulanya merupakan rangkaian kajian yang disampaikan pada kuliah subuh oleh Hamka di masjid alAzhar yang terletak di Kebayoran Baru sejak tahun 1959. Penamaan tafsir Hamka dengan nama Tafsir al-Azhar berkaitan erat dengan tempat lahirnya tafsir tersebut yaitu Masjid Agung al-Azhar. Terdapat beberapa faktor yang mendorong Hamka untuk menghasilkan karya tafsir tersebut, hal ini dinyatakan sendiri oleh Hamka dalam mukadimah kitab tafsirnya. Di antaranya ialah keinginan beliau untuk menanam semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi muda Indonesia yang amat berminat untuk memahami Alquran tetapi terhalang akibat ketidak mampuan mereka menguasai ilmu bahasa Arab.¹⁰

Buya Hamka dalam menyusun Tafsir al-Azhar beliau menggunakan Tartib Usmani yaitu menafsirkan ayat secara runtut berdasarkan penyusunan mushaf usmani. Sumber Penafsiran, dalam hal ini Buya Hamka dalam tafsirnya menggunakan tafsir bi

⁸ Nasir Tamara, *Hamka Dimata Hati Umat*, (Jakarta:Sinar Harapan, 1983), hlm.51.

⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), Jilid I , hlm.59.

¹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 1, hlm.59.

al-Ra'yi, beliau memberikan penjelasan secara ilmiah (Ra'yi) apalagi terkait masalah ayatayat kauniyah. Namun walaupun demikian beliau juga tetap menggunakan tafsir bi al-Ma'sûr, sebagaimana yang beliau jelaskan sendiri dalam pendahuluan tafsirnya bahwa al-Qur'an terbagi kedalam tiga bagian besar (Fiqih, Aqidah dan Kisah) yang menjadi keharusan (bahkan wajib dalam hal Fiqih dan Akidah) untuk disoroti oleh sunnah tiap-tiap ayat yang ditafsirkan tersebut. Beliau juga berpandangan bahwa ayat yang sudah jelas, terang dan nyata maka merupakan pengecualian ketika sunnah bertentangan dengannya.¹¹

Metode yang digunakan Hamka dalam Tafsir al-Azhar adalah dengan menggunakan metode Tahlili, yaitu mengkaji ayat-ayat al-Qur'an dari segala segi dan maknannya, menafsirkan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan Mushaf Usmani, menguraikan kosa kata dan lafaznya, menjelaskan arti yang di kehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat yakni unsur Balaghah, I'jaz dan keindahan susunan kalimat, menisbatkan hukum dari ayat tersebut, serta mengemukakan kaitan antara yang satu dengan yang lain, merujuk kepada Asbabun Nuzul, hadis Rasulullah Saw, riwayat dari Sahabat dan Tabi'in.¹²

Jika dilihat dari bermacam corak tafsir yang ada dan berkembang hingga kini, Tafsir al-Azhar dapat dimasukkan kedalam corak tafsir Adab Ijtima'i sebagaimana tafsir As-Sya'Rawi yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat pada waktu itu agar petunjuk dari al-Qur'an mudah dipahami dan diamalkan oleh semua golongan masyarakat. Corak tafsir budaya kemasyarakatan merupakan corak tafsir yang menerangkan petunjuk-petunjuk al-Qur'an yang berhubung langsung dengan kehidupan masyarakat.¹³

¹¹ Ali Hasan al-Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.41.

¹² Ali Hasan al-Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, hlm.41.

¹³ Ali Hasan al-Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.42.

2. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Keshalihan Maryam Dalam Tafsir Al-Azhar

A. Penafsiran QS. Maryam/19: 16-21

Dalam penafsiran ayat ini Maryam adalah anak perempuan dari Imran, sejak waktu kecilnya beliau dalam asuhan Nabi yang telah tua, yaitu Nabi Zakariya AS. yang menjadi imam dan pemelihara Baitul Maqdis. menurut suatu riwayat, Nabi Zakariya AS. adalah suami dari kakaknya. Riwayat lain menyatakan bahwa Nabi Zakariya AS. adalah suami dari saudara ibunya. Maryam waktu kecil ditumpangkan ibunya di dalam Baitul Maqdis dalam asuhan Nabi Zakariya AS, sebab memenuhi nadzarnya dari ibunya sendiri. Oleh karena itu ibunya adalah seorang perempuan yang shalehah dan Nabi Zakariya AS. pendidiknya pun seorang Nabi yang utama, sehingga masuk dalam diri Maryam itu didikan keagamaan yang mendalam. Ayahnya adalah Imran dari keturunan Nabi pula yaitu Nabi Daud AS. Sebab itu boleh dikatakan bahwasannya semua keluarganya dari rumah tangga yang beragama.¹⁴

Keluarga Nabi Zakariya AS. Mempunyai putra Nabi Yahya AS. keluarga Imran dengan istrinya dan putrinya Maryam terkenal sebagai keluarga beragama yang taat. Maka dalam rangka ketaatannya kepada Tuhan, maka Maryam pergi ke sebelah timur Baitul Maqdis untuk mencari tempat mengasingkan diri dari keluarga supaya lebih tenang beribadah kepada Tuhan, sehingga di pasanginya tabir jangan sampai di ganggu orang, sedang beliau di waktu itu masih perawan.

Tekunlah beribadah Maryam di tempat itu. "Lalu kami utuslah kepadanya roh kami." Yang di maksud dengan roh kami adalah malaikat Jibril. Malaikat Jibril itu dengan izin Allah Swt dengan menyerupai dirinya sebagai manusia biasa. di suatu waktu malaikat Jibril pernah menyerupai sebagai seorang sahabat Nabi Saw yang bernama Dihyah Al-Kalbi. sedangkan yang datang kepada Maryam sekarang ini pun menyerupai seorang laki-laki mudah. melihat seorang laki-laki mudah berdiri di hadapannya Maryam sangat terkejut padahal dia telah sengaja menjauhkan diri dan berkurung di balik tabir. Lalu berkata dia: "sesungguhnya berlindunglah aku kepada

¹⁴ Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, hlm. 4288.

Tuhan yang maha kasih dari pada engkau, jika adalah engkau seorang yang bertakwa.”¹⁵

Maryam berkata demikian menunjukkan bahwa tidaklah timbul kecurigaan bahwa orang muda itu jahat! sebab itu dikeluarkannyalah perkataan yang penuh dengan rasa kepercayaan akan perlindungan Tuhan yang maha kasih. ”Dia pun menjawab.” Yaitu malaikat yang merupakan dirinya sebagai anak muda itu. “saya tidak lain adalah utusan dari Tuhan” maka janganlah engkau ragu-ragu kepadaku, dan tidaklah pada tempatnya engkau takut kepadaku. Utusan Tuhan tidaklah akan berbuat yang tidak senonoh kepada engkau. Aku di utus Tuhan ialah: “Karena akan aku anugerahkan kepada engkau seorang anak laki-laki yang suci.

Tercenganglah Maryam mendengarkan perkataan malaikat itu. Maryam percaya apa yang dia katakan, yaitu bahwa adalah utusan Allah Swt, sebab itu tidaklah dia akan berdusta. Maryam pun percaya, tetapi dia tidak mengerti bagaimana dia seorang anak perawan akan diberi anak. “Dia berkata: Betapa akan ada bagiku seorang anak laki-laki, padahal tidaklah pernah tersentuh diriku oleh seorang laki-laki pun dan aku pun bukanlah seorang perempuan jahat.”

Bagaimana jalannya akan beranak, bersentuh dengan laki-laki belum pernah diriku sekali jua: artinya aku belum kawin dan aku masih perawan dan aku pun bukan seorang perempuan yang jahat yang melacurkan diri.” Menjawab dia: “memang demikianlah!” artinya memang yang telah di tentukan oleh Allah Swt. “Tuhan telah menyabdakan: yang begitu bagiku adalah hal yang mudah .”¹⁶

Sedangkan menjadikan seluruh isi alam ini, baik di langit ataupun di bumi, dari pada tidak ada lalu di adakan, mudah saja bagi Allah Swt. begitupun hanya akan menciptakan seorang anak laki-laki di lahirkan oleh seorang anak perempuan perawan yang masih suci. “Dan akan kami jadikan dianya suatu ayat untuk manusia,” yaitu supaya manusia itu sadar akan kemaha kuasa Allah Swt. atas makhluknya,

¹⁵ Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, hlm. 4289.

¹⁶ Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, hlm. 4290.

kekuasaan yang mutlak. Memang kelahiran manusia yang biasa ini ialah melalui peraturan tertentu, yaitu bila telah bertemu mani seorang laki-laki dengan mani seorang perempuan, bercampur menggeliga di dalam Rahim perempuan. Namun Tuhan hendak menunjukkan pula tanda bahwa Dia itu ada! Dia berkuasa menciptakan manusia di dalam Rahim seorang anak perawan, yaitu Maryam dengan cara yang lain “dan suatu rahmat.” Lahirnya seorang anak laki-laki suci dari anak perawan suci Maryam itu kelak, bukanlah semata-mata tanda atau ayat guna menunjukkan kemaha kuasa Allah Swt, bahkan juga rahmat. Sebab lahirnya itu kelak ialah membawa tugas, menjadi rasul Allah Swt: “Dan dianya adalah suatu perkara yang sudah diputus kan, artinya bahwasannya yang demikian itu sudah pasti terjadi, karena sudah menjadi keputusan Tuhan, telah tertulis di dalam rencana Allah Swt.¹⁷

B. Penafsiran QS. Ali-Imran/3:42

Dalam ayat ini ialah melanjutkan cerita tentang pertumbuhan diri Maryam yang di kala kecilnya itu dalam asuhan Zakaria. Dia telah mulai besar dan akan dewasa. Maka diingatkan Tuhanlah kepadanya bahwa dia telah menjadi pilihan Tuhan, termasuk orang-orang yang terpilih seperti Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan Rasul dan Nabi-nabi yang lain tadi, dan Nabi kita Muhammad Saw. Datangnya jadi bukti bahwa Maryam itupun Musthofiyah disisi Allah. “Dan dia membersihkan engkau” tetap dalam keadaan nya yang suci, sehingga dia menzahirkan isa kelak dalam kesucian itu tidak disentuh laki-laki, “dan telah memuliakan engkau atas sekalian perempuan di alam.” suatu kemuliaan baginya sebab dia sebagai nazar ibunya menjadi penghidmat rumah suci. Adalah suatu kemuliaan baginya karena guru pengasuhnya adalah seorang Nabi dan Rosul yang besar. Juga satu-satunya perempuan yang dipilih Allah buat melahirkan Isa, yang satu-satunya Rosul Allah yang lahir ke dunia tidak dengan perantara bapak. Dan ada riwayat yang menyatakan bahwa kesucian yang diberikan tuhan kepada Maryam itu benar-benar karena dia tidak pernah dikotori dengan haid, tidak pernah membawa kain kotor. Sebab itu dia disebut juga maryam Az-Zahra, seperti juga fatimah Az-Zahra putri Rosulullah Saw. Ada juga ahli tafsir

¹⁷ Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, hlm. 4291

menjelaskan bahwasannya kemuliaan Maryam di atas segala perempuan di alam, bukanlah buat seluruh zaman, melainkan di zamannya saja. Tidak ada tolak bandingnya yang lain. Dan ada pula perempuan yang amat mulia dari pada perempuan lain, di zamannya pula.”¹⁸

C. Penafsiran QS. At-Tahrim/66:12

Penafsiran ayat ini yaitu Maryam adalah putri Imran yang namanya menjadi nama surah dalam al-Qur'an ke-19 dan dijelaskan pula dalam surah ke-3 Ali-Imran atau keluarga Imran. Bertumbuhnya pribadi Maryam adalah lain dari yang lain. Ibunya ketika mengandungnya bernazar, bahwa jika anaknya lahir akan dikirimnya ke rumah suci (Al-Bait Al-Muqaddas) bagi penjaga rumah tempat beribadat kepada Allah. Tetapi anaknya lahir ternyata perempuan bukan laki-laki. Namun nazarnya diteruskannya juga, diserahkan kepada penjaga rumah suci itu adalah Zakariya, suami dari kakak ibunya. Nabi Zakariya itulah yang mengasuh dan mendidik dalam rumah suci dari sejak kecil hingga dewasa. Terpeliharalah kesuciannya dan sangguplah dia membentengi dirinya dari pada gangguan manusia yang bermaksud jahat. “maka kami tiupkanlah ke dalamnya, ciptaan dari roh kami.” Yaitu bahwa disuruh Tuhanlah seorang malaikat membawakan satu di antara roh Allah dalam diri anak perempuan yang masih perawan itu. Sehingga mengandunglah dia dengan kehendak Allah langsung, dengan tidak bercampur terlebih dahulu dengan laki-laki. Sedangkan manusia yang lain ditiupkannya juga kepada mereka satu di antara roh Allah, tetapi lebih dahulu dipertemukan di antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki. “dan diapun membenarkan kalimat-kalimat dari Tuhannya.” Yaitu dia menerima dengan penuh iman ketentuan Tuhan itu, bahwa dia mesti mengandung tidak bersuami. Maryam menerima dengan penuh iman karena atas ketentuan Allah Swt, melaksanakan apa yang diperintah serta menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Swt. Oleh karena itu dia termasuk orang yang taat. Dan bisa dijadikan sebagai teladan bagi kehidupan.¹⁹

¹⁸Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, hlm.768.

¹⁹ Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 9, hlm. 7521-7522.

Kesimpulan dari ketiga surah yang dikaji yaitu kisah maryam dalam al-Qur'an banyak mengandung pelajaran serta dapat memberikan teladan dalam kehidupan. Dari kisah mengenai kelahirannya hingga masa hidupnya pun di jelaskan dalam al-Qur'an, yang mana tidak ada tokoh wanita lain yang diceritakan kisah hidupnya secara jelas oleh al-Qur'an kecuali Maryam. Diantara keistimewaannya yaitu seperti di dalam Qs. Maryam/19: 16-21, kehormatannya yang selalu terjaga yaitu beliau bukan hanya mencakup kesucian fisiknya yang khusus terkait dengan kelahiran Nabi Isa tetapi, juga kesucian moralnya yang terpancar dalam ketaatannya kepada Allah. Dalam Qs. Ali-Imran/3:42, Allah yang memilih langsung maryam sebagai wanita pilihan yang disucikan. Dan dalam Qs. At-Tahrim/99: 12, mendidik anak dari kecil dengan keimanan dan ketaatannya dalam menjalankan apa yang diperintah serta yang dilarang oleh Allah serta ridho menerima ketetapan dari Allah Swt.

Allah memberi gelar **الْفَتَاتَيْنِ** kepada Maryam binti Imran secara langsung dalam Qs. At-Tahrim/99: 12. Hal ini membuktikan Maryam merupakan hamba Allah yang taat, patuh atau tunduk kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-nya, membenarkan, mempercanyainya dan mengimani syariat-syariat Allah yang digariskan bagi para hambanya. Sedangkan Maryam juga terkenal sebagai perempuan **أَحْصَتْ فَرْجَهَا** yang artinya perempuan yang membentengi kehormatannya atau kemaluannya, yang dimaksud adalah Maryam anak baik, budi bahasanya dan didikan keshalihan yang diterimanya dari Zakaria dan dari keturunan darah ibunya, itulah bentengnya yang teguh untuk menjaga keperawanannya. Sehingga dijelaskan di dalam surah yang diberi nama dengan namanya, bahwa ketika malaikat datang memberi tahu kepadanya bahwa dia hamil langsung dengan kehendak Tuhan, dia masih berlindung kepada tuhan, jangan sampai dirinya cedera, meskipun malaikat yang merupakan dirinya sebagai manusia itu orang yang taqwa sekalipun. Semua ini menunjukkan suatu bukti Maha Kekuasaan Allah, maha pencipta dari seluruh alam ini. Dan bukan pula anak yang lahir dari wanita perawan mesti kita kagumi dan kita puja karena kejadian yang luar biasa

ini, melainkan pulanglah semuanya kepada Zat Maha Pencipta itu Allah yang Maha Esa, Maha Kuasa.²⁰

3. Karakteristik Keshalihan Maryam Dalam Tafsir Al-Azhar

Maryam merupakan wanita yang namanya langsung di sebut dalam Al-Qur'an surah ke-19, nasab Maryam menurut Muhammad bin Ishaq adalah Maryam binti Imran bin Basyim bin Amun bin Misyah bin Hizqiyah bin Amshiyah bin Yawusy bin Ahrihu bin Yazim bin Yahfazyath bin Isyah bin Aban bin rahba'am bin Daud As.²¹

A. Proses Kehidupan Maryam

1. Masa Kecil Maryam

Dalam Qs. Ali-Imran: 35-36 menjelaskan tentang Maryam berasal dari keluarga yang shaleh, ayahnya adalah Imran dari keturunan Nabi pula yaitu Nabi Daud As. sebab itu bisa dikatakan dari golongan keluarga yang taat pada agama. Tatkala ibunya mengandung Maryam ia bernazar jika mempunyai anak laki-laki maka akan menyerahkan anaknya itu kepada Allah sebagai pemelihara, agar kelak menjadi hamba yang shaleh dan selalu berhidmat menjadi pengabdian setia di dalam Baitu Maqdis, sebab penyelenggara rumah suci adalah laki-laki belaka, sedang nazarnya sudah bulat. Ketika tahu anak yang dilahirkan itu adalah perempuan, maka tetap di antarkan ke rumah suci itu. Padahal dikemudian hari baru ternyata bahwa dia akan dijadikan Allah suatu ayat bagi isi alam, bahwa sekali waktu seorang anak dara yang suci, bersih dan shaleh akan melahirkan seorang putra yaitu Isa Al-Masih. Maka istri Imran meminta kepada Allah agar anaknya itu dipelihara oleh Allah dan melindunginya dari syaitan.²²

Dan aku telah menamainya Maryam, dan sesungguhnya aku memperlindungkannya dan keturunan-keturunannya kepada Engkau dari pada syaitan yang terkutuk."(Qs. Ali Imran: 37).²³ mengantarkan anaknya itu ke rumah suci di retima Tuhan. Kebetulan untung baik baginya, sebab kepala penyelenggara rumah suci

²⁰ Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, hlm. 4635-4636.

²¹ Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Adam Ashingga Isa As, Penerjemah: Saefullah MS* (Jakarta: Qisthi Press, 2015), hlm. 734.

²² Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, hlm. 762.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Alhidayah*, hlm. 55.

itu adalah suami saudara perempuan ibunya yaitu Nabi Zakaria. dan Nabi Zakaria itupun seorang Rasul Allah yang amat shalih, sehingga keshalihannya itu berpengaruh juga kepada pertumbuhan diri Maryam, siapa yang mengasuh dan mendidik. Sehingga walaupun si anak lepas dari tangan kedua orang tuanya, sebab guru yang menyambutnyapun orang baik, maka pertumbuhan jiwa anak itupun di dalam keadaan baik pula. Maka syarat utama ialah orang-tua yang baik dan pendidik yang baik pula.²⁴

2. Masa remaja atau dewasa Maryam

Tiap-tiap masuk Zakaria ke tempatnya di mihrab, di dapatnya ada makanan di sisinya". (QS. Ali-Imran: 37)²⁵ menjelaskan tentang Setiap Zakaria masuk ke dalam mihrab itu di dapatnya sudah ada saja makanan. Padahal Zakar'ta sendiri kadang-kadang sudah mencarikan makanan buat dia. Ketika ditanya dia jawab bahwa itu adalah pemberian Allah, karena sesungguhnya Allah memberikan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dengan tidak berkira. Memang, jika pendidikan agama telah tumbuh di dalam jiwa, walaupun dari mana datang rezeki orang akan selalu berkata, ini adalah pemberian Allah. Maryam telah membayar nazar ibunya mengkhidmati rumah suci. Sehingga rezeki yang demikian adalah anugerah Allah yang tidak terkira-kira, yang menurut pepatah: 'Rezeki datang tidak berpintu!'.²⁶

"Dan (ingatlah) tatkala berkata Malaikat: Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilih engkau dan membersihkan engkau dan telah memuliakan engkau atas sekalian perempuan di alam." (QS.Ali-Imran: 42)²⁷ menjelaskan tentang satu kemuliaan bagi maryam, sebab dia sebagai nazar ibunya menjadi pengkhidmat rumah suci. Adalah suatu kemuliaan baginya karena guru pengasuhnya adalah seorang Nabi dan Rasul yang besar. Dan suatu kemuliaan baginya bahwa dia adalah satu-satunya perempuan yang dipilih Allah buat mengandung waktu masih perawan dan melahirkan anaknya Isa, satu-satunya Rasul Allah yang lahir ke dunia tidak dengan perantaraan bapak. Maryam merupakan wanita yang mulia di zamannya bukanlah untuk seluruh

²⁴ Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, hlm.763.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Alhidayah*, hlm. 55

²⁶ Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, hlm.764.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Alhidayah*, hlm. 55

zaman. Dan ada pula perempuan yang amat mulia dari pada perempuan lain di zamannya pula.²⁸

"Wahai Maryam! tunduklah kepada Tuhan engkau dan sujudlah dan ruku'lah bersama-sama orang yang ruku'!". (QS.Ali-Imran: 43).²⁹ menjelaskan Maryam agar beribadah kepada Allah, sehingga dari kemuliaan dan pilihan atas diri engkau yang di berikan Tuhan itu bertambah cemerlang. Sebagaimana adatnya tiap-tiap Nabi yang menerima pilihan Tuhan atas diri mereka dengan memperbanyak ibadah kepada Allah. Dan memohon ampun bertaubat dan menyesali kealpaannya.³⁰

Inilah perjalanan hidup Maryam yang penuh kesabaran dan ketaatan kepada perintah Allah. Yaitu dalam sejak dari waktu masih dini beliau sudah menjaga kehormatan dan kesuciannya di dalam rumah suci (baitul maqdis) dengan memasang tabir atau penghalang dari yang bukan mahramnya dan hingga sampai masa remajanya beliau taat dan tabah menerima apa yang sudah di takdirkan kepada dirinya yaitu hamil dengan tanpa suami, beliau tetap tunduk patuh kepada semua yang diperintah oleh Allah Swt. Karna beliau yakin bahwa Allah akan menjaganya dan mencukupi kebutuhannya. Maka dari sini kita bisa mengetahui karakteristik Maryam yang bisa di jadikan teladan bagi kita.

KESIMPULAN

Karakteristik keshalihan Maryam dalam kehidupannya yaitu Maryam dari golongan keluarga Imran yang taat pada agama, beliau sangat terjaga kehormatannya dan kesuciannya hingga di pilih langsung oleh Allah sebagai wanita yang mulia di zamannya. Dan sebab nadzar ibunya beliau di tempatkan di Baitul Maqdis dengan asuhan Nabi Zakariya, banyak karomah yang telah diberikan Allah kepada Maryam waktu di dalam rumah suci tersebut, seperti makanan yang datang sendiri dengan izin Allah. Maka hingga turun wahyu atas kehamilan Maryam yang masih dalam keadaan perawan dengan tanpa pelantara seorang suami, Maryam dengan sikapnya yang tabah menerima apa yang telah di perintahkan Allah kepadanya.

²⁸ Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, hlm.768.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Alhidayah*, hlm. 55

³⁰ Haji Abdul Malik Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2, hlm.749.

DAFTAR PUSTAKA

(Hamka) Haji Abdul Malik Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 6, Pustaka Nasional PTE LTD Singapura,(1990)

Adam Feishal, “*Potret Keluarga Imran*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

Adiliah Mizan binti Masrom, “*Sosok Maryam dalam Al qur’an (Studi Komperatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah)* Journal of Qur’an and Hadis Studies, Volume, 2 No 1 (Juni 2019)

Agama RI Departemen, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Al-Hidayah*. Tangerang: Pt Kalim.Tt

Fahrudin Majid, ‘*Emansipasi Wanita Menurut Al-Qur’an*’, Jurnal Al-Dzikra, vol 15, No. 1, 2021

Farmawi Abd Hayyi Al, *metode tafsir maudhu’i dan cara penerapannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994

Hasan al-Arid Ali, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali Pers,1992)

Katsir Ibnu, Kisah Para Nabi: *Sejarah Lengkap Kehidupan Para Nabi Sejak Adam Ashingga Isa As*, Penerjemah:Saefullah MS (Jakarta:Qisthi Press,2015)

Mustaqim Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta:idea pres,2014)

Qutb Sayyid, *Tafsir Fi ilail Qur’an*, Vol:VIII.Terj. Yasin As’ad dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)

Susanto A, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:amzah,2010),

Tamara Nasir, *Hamka Dimata Hati Umat*, (Jakarta:Sinar Harapan, 1983)

Umar Nasaruddin, *Argument Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta:Paramadina, 1999)